

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Zumrotul Wildan Ngabul Jepara

1. Letak Geografis

Dilihat dari letak geografis MTs Zumrotul Wildan berada di Jl. Hugeng Iman Santoso No. 1 Km. 9 di Ds. Ngabul, Kec. Tahunan, Kab. Jepara kode pos 59428. Mts Zumrotul Wildan terletak di kelurahan Ngabul, dimana letaknya dipinggir jalan raya. Sebelah utara pemukiman warga Ngabul, sebelah selatan Mts Zumrotul Wildan adalah Pemukiman warga Ngabul, sebelah timur Mts Zumrotul Wildan yaitu bersebrangan dengan kantor pajak Jepara. Sedangkan sebelah barat adalah perumahan warga Ngabul.

2. Sejarah Berdirinya dan Perkembangannya MTs Zumrotul Wildan Ngabul Jepara

Kemajuan zaman sekarang menjadi kebutuhan yang penting bagi masyarakat. Dimana adanya sumber daya manusia yang handal dan mampu berdaya saing dengan baik. Sehingga mampu berperan memenuhi peluang serta mampu bertahan dalam menciptakan generasi bangsa yang lebih baik. Untuk itu pembekalan secara dini terhadap setiap generasi bangsa mutlak diperlukan, utamanya Pendidikan. Sehingga munculah generasi bangsa yang berilmu amaliyah serta berakhlakul karimah.

MTs Zumrotul Wildan didirikan oleh H. Fathul Mufid pada tahun 2000, pada awalnya guru yang mengajar di MTs Zumrotul Wildan ini berjumlah 9 guru. Berdirinya madrasah ini dulunya didirikan atas dasar dari partisipasi sebagai warga negara dalam melaksanakan program Pendidikan selama 9 tahun. Selain itu tuntunan warga masyarakat atas pentingnya Pendidikan yang mengkombinasikan Pendidikan yang terpadu antara Pendidikan agama dan Pendidikan umum. Tamatan MI atau SD sekitar yang masih berusia dini dan belum berani naik transportasi umum disamping ekonomis dari segi transportasi karena dekat.¹

3. Profil Madrasah

a. Visi Madrasah

“SANTUN PERILAKU UNGGUL PRESTASI”

Dengan indikator :

- 1) Berakhlak dan bermoral tinggi
- 2) Unggul dalam karya ilmiah remaja

¹ Hasil wawancara dengan bapak Subur selaku kepala MTs Zumrotul Wildan pada

- 3) Unggul dalam kreativitas
- 4) Unggul dalam kesenian
- 5) Unggul dalam olahraga
- 6) Unggul dalam disiplin
- 7) Unggul dalam aktivitas keagamaan
- 8) Unggul dalam kepedulian sosial

b. Misi Madrasah

- 1) Melaksanakan pendidikan terpadu (umum dan agama)
- 2) Membentuk generasi muslim yang berakhlakul karimah beriman, bertaqwa ahlussunnah waljamaah
- 3) Membentuk generasi muslim yang cerdas, trampil berprestasi, berwawasan luas serta memiliki semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Berusaha mencetak siswa berprestasi dan mumpuni
- 2) Berusaha mencetak siswa memiliki potensi diri dan *life skill* yang handal
- 3) Berusaha mencetak siswa berakhlakul karimah²

4. Tata Tertib MTs Zumrotul Wildan

a. Hal Masuk Madrasah

- 1) Semua murid harus masuk madrasah selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai.
- 2) Murid yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus lapor terlebih dahulu kepada guru piket.
- 3) Murid absen, hanya karena sungguh-sungguh sakit, dan keperluan sangat penting.
- 4) Urusan keluarga harus dikerjakan di luar madrasah atau waktu libur sehingga tidak menggunakan hari madrasah.
- 5) Murid yang absen pada waktu masuk, Kembali harus melapor kepada kepala madrasah dengan membawa surat-surat yang diperlukan.
- 6) Murid tidak diperbolehkan meninggalkan jam pelajaran berlangsung.
- 7) Seandainya murid sudah merasa sakit di rumah, maka sebaiknya tidak masuk.

b. Kewajiban Murid

- 1) Taat kepada Guru-guru dan Kepala Madrasah

² Dokumentasi visi misi dan tujuan MTs Zumrotul Wildan, Tanggal 27 Januari 2022

- 2) Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban kelas dan madrasah pada umumnya
 - 3) Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan Gedung, halaman, perabot, dan peralatan madrasah
 - 4) Membantu kelancaran pelajaran baik di kelas maupun di madrasah pada umumnya
 - 5) Ikut menjaga nama baik madrasah, guru, dan pelajar pada umumnya baik di dalam maupun di luar madrasah
 - 6) Menghormati guru dan saling menghargai antara sesama murid
 - 7) Murid yang membawa kendaraan agar menempatkan di tempat yang telah ditentukan dalam keadaan terkunci
 - 8) Ikut membantu agar tata tertib madrasah dapat berjalan dan ditaati
- c. Larangan Murid
- 1) Meninggalkan madrasah selama pelajaran berlangsung penyimpangan hal ini hanya dengan izin Kepala Madrasah
 - 2) Memakai perhiasan yang berlebihan serta berdandan tidak sesuai dengan kepribadian bangsa
 - 3) Merokok di dalam atau di luar madrasah
 - 4) Meminjam uang atau alat-alat pelajaran antar sesama murid
 - 5) Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun kelas lain
 - 6) Berada di dalam kelas selama istirahat
 - 7) Berkelahi dan main hakim sendiri jika menemui persoalan antar teman
 - 8) Menjadi perkumpulan anak-anak nakal dan geng-geng terlarang
- d. Hal pakaian dan lain-lain
- 1) Setiap murid wajib memakai seragam madrasah lengkap sesuai dengan ketentuan madrasah
 - 2) Murid-murid putri dilarang memelihara kuku Panjang dan memakai alat kecantikan kosmeti yang lazim digunakan oleh orang-orang dewasa
 - 3) Pakaian olahraga sesuai dengan ketentuan madrasah
- e. Hak-hak murid
- 1) Murid-murid dapat meminjam buku-buku dari perpustakaan madrasah dengan menaati peraturan perpustakaan yang berlaku
 - 2) Murid-murid berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib

- 3) Murid-murid berhak mendapatkan perlakuan yang sama dengan murid-murid yang lain sepanjang tidak melanggar peraturan tata tertib
- f. Lain-lain
 - 1) Hal-hal yang belum tercantum dalam peraturan tata tertib ini diatur oleh madrasah
 - 2) Peraturan tata tertib madrasah ini berlaku sejak di umumkan.³

5. Struktur Organisasi MTs Zumrotul Wildan

Struktur Organisasi MTs Zumrotul Wildan :

- | | |
|--------------------------|--|
| a. Kepala Madrasah | : Subur, S. Ag |
| b. Waka Kurikulum | : Diyah Lestari, S. Pd |
| c. Waka Kesiswaan | : Sugiri, S. Ag |
| d. BP | : Siti Ummi Hanik, S. Pd. I |
| e. Ka. TU | : Miftahul Anam, A. Ma., Pust. |
| f. TU. Bag. Administrasi | : Siti Marfu'ah, S. Pd. I |
| g. TU. Bag. Keuangan | : M. Ulil Absor, S. Sy. |
| i. Wali kelas | |
| Kelas 7A | : Abdul Qosim |
| Kelas 7B | : Tri Fatmala Sari, S. Pd |
| Kelas 7C | : Siti Marfu'ah, S. Pd. I |
| Kelas 8A | : Siswati, S. Ag |
| Kelas 8B | : Fathin humamah, S. Pd. |
| Kelas 9A | : Diyah Lestari, S. Pd |
| Kelas 9B | : Moh. Zul Farohim, S. Pd |
| Kelas 9C | : Durrotun Yatimah, S. Th. I. ⁴ |

6. Identitas Madrasah

- | | |
|----------------------|---|
| a. Nama Madrasah | : MTs Zumrotul Wildan |
| b. Alamat Surat | : Jl. Jenderal Hugeng Imam Santoso
Km. 9 Ngabul, Kecamatan Tahunan,
Kabupaten Jepara. Kode Pos 59428,
no. Telp 0291-593922 |
| c. E-mail | : mtsumrotulwildan@yahoo.co.id |
| d. Nama Kepala MTs | : Subur, S. Ag |
| e. Status Akreditasi | : Terakreditasi A |

³ Dokumentasi Tujuan dan Tata tertib MTs Zumrotul Wildan, Tanggal 27 Januari 2022

⁴ Dokumentasi Struktur Organisasi MTs Zumrotul Wildan, Tanggal 27 Januari 2022

- f. Nomor Statistik MTs : 121233200075
- g. Tahun Berdiri MTs : 2000
- h. Yayasan Penyelenggara : YP Zumrotul Wildan
- i. Nama Ketua Yayasan Sekarang : H. M. Sutarjo
- j. Tahun Berdiri Yayasan : 1986
- k. Akte Notaris : Zainur Rohman, SH.⁵

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian yang berjudul “Strategi guru IPS dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa di *era new normal* kelas VII MTs Zumrotul Wildan Ngabul Jepara” ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru IPS dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa di *era new normal* kelas VII MTs Zumrotul Wildan Ngabul Jepara. Seperti yang tertulis di rumusan masalah, penulis akan membahas mengenai strategi guru IPS dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa di *era new normal*, kendala yang dihadapi oleh guru IPS dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa di *era new normal*, Strategi guru IPS dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa di *era new normal* kelas VII MTs Zumrotul Wildan Ngabul Jepara.

Adapun untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan guna menjawab permasalahan tersebut, peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran IPS selama *new normal* di MTs Zumrotul Wildan. Data yang diperoleh peneliti juga dilengkapi dengan dokumentasi foto dan wawancara informan. Beberapa orang yang menjadi informan atau narasumber tersebut adalah kepala sekolah, guru IPS, dan siswa-siswi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Informan

No	Nama	Alamat	Pekerjaan
1.	Subur, S.Ag	Ngabul	Kepala Sekolah
2.	Dra. Endang Puji Ningsih	Daren	Guru IPS
3.	Dewi Anggraini	Ngabul	Siswa
4.	Putri Widia Sari	Ngabul	Siswa
5.	Fuji Meilani	Ngabul	Siswa
6.	Kayla Kayfia	Ngabul	Siswa

⁵ Dokumentasi Identitas MTs Zumrotul Wildan, Tanggal 27 Januari 2022

1. Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa Di Era *New Normal* Kelas VII Mts Zumrotul Wildan Ngabul Jepara

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran di Era *New Normal* karena gurulah yang akan membimbing siswa, memahami siswa, dan meluruskan jika ada kesalahan dalam pemikiran siswa. Pada situasi ini guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mengaktifkan siswa dalam belajar. Namun proses belajar mengajar tidak akan berhasil apabila guru tidak profesional dan berkompeten dalam bidangnya. Selain itu untuk menjadi pendidik yang baik, guru juga harus mengerti dan memahami karakter dari setiap peserta didiknya. Karena seperti yang telah diketahui bahwa setiap peserta didik pasti memiliki karakter yang berbeda-beda. Untuk menyatukan karakter tersebut, guru harus memiliki strategi yang tepat dalam mengajar. Terutama pada pelajaran IPS yang sudah dikenal mengandung banyak teori dan cerita-cerita masa lampau, yang faktanya bukan membuat peserta didik antusias dalam belajar, tetapi yang terjadi malah sebaliknya.

Peserta didik pada umumnya sering beranggapan bahwa belajar IPS itu membosankan, membuat jenuh dan lain-lain. Guru IPS kelas VII di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Jepara yakni Ibu Endang Puji Ningsih juga mengungkapkan pendapat yang sama tentang respon kebanyakan peserta didik terhadap pelajaran IPS, seperti yang diceritakan pada wawancara dengan peneliti di bawah ini:

“Sebenarnya kalau saya sendiri sih nggak merasa bosan atau jenuh atau apapun itu ya mbak, karena memang dari sayanya yang suka banget sama IPS. Tapi memang kalau dilihat dari faktanya anak-anak, memang begitu. Mereka kalau sudah jamnya IPS gitu kayak kurang semangat gitu kurang antusias gitu mbak belajarnya. Tapi ya nggak semuanya, itu ya paling ada beberapa yang antusias, ada beberapa yang sudah nggak semangat ada beberapa yang biasa-biasa saja gitu. Beda-beda sih mereka responnya. Saya ya sudah biasa sih dengan respon yang seperti itu, jadi sebisa saya aja membuat suasana pembelajaran di era *new normal* jadi hidup.”⁶

⁶ Wawancara (*Interview*) dengan Ibu Endang Puji Ningsih, S. Pd. (selaku guru IPS kelas VII) pada Senin, 4 April 2022 pukul 08.55.

Setiap siswa pasti memiliki karakter masing-masing, juga pasti memiliki pendapat dan pandangan yang berbeda-beda mengenai apa yang mereka lihat dan apa yang mereka rasakan. Tidak semua siswa yang tidak menyukai mata pelajaran IPS, disisi lain bahkan ada siswa yang mengatakan bahwa pelajaran IPS itu menyenangkan.

Pendapat tersebut diungkapkan oleh Dewi Anggraini selaku siswa kelas VII, sebagai berikut:

“Saya biasa aja sih mbak, kadang ya bosen juga sih tapi kadang suka juga. Soalnya kadang ada yang pelajarannya itu asik mbak, ada juga yang ngebosenin jadi nggak tentu gitu.”⁷

Lalu selain dewi, ada siswi lain yang bernama putri yang juga sependapat dengan dewi, putri menceritakan kesannya pada mata pelajaran IPS kepada peneliti melalui wawancara bersama dengan peneliti seperti di bawah ini:

“Kalau saya sih tergantung gurunya mbak, hehe. Kalau gurunya enak an ya saya suka. Kalau gurunya nggak enak ya bosan juga sih mbak.”⁸

Dalam pelajaran yang banyak mengandung cerita dan teori serta menuntut para siswa untuk menghafalnya maka strategi merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Seperti yang telah diungkapkan oleh beberapa siswa kelas VII di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Jepara bahwa mata pelajaran IPS memang mata pelajaran yang membuat bosan dan jenuh, maka guru harus sebisa mungkin mengendalikan kondisi, yakni dengan menggunakan berbagai strategi yang tepat. Tujuan penggunaan strategi yang tepat adalah agar siswa bisa mengikuti pelajaran dengan baik, tidak jenuh dan tidak merasa bosan serta bisa menangkap materi yang diajarkan oleh gurunya dengan baik dan benar.

a. Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung ini digunakan oleh guru karena dapat membantu siswa untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan serta keterampilan dasar. Strategi pembelajaran langsung ini digunakan guru untuk

⁷ Wawancara (*Interview*) dengan dewi anggraini (selaku siswi kelas VII) pada Senin, 4 April 2022 pukul 10.00.

⁸ Wawancara (*Interview*) dengan putri (selaku siswi kelas VII) pada Senin, 4 April 2022 pukul 10.10.

memberikan informasi atau materi dan tidak hanya berpusat pada guru saja melainkan siswa juga. Guru hanya menjelaskan atau memberikan informasi yang pada bagian-bagian tertentu atau bagian tersulit agar siswa lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari.

Guru IPS kelas VII di MTs Zumrotul Wildan di era *new normal* sudah menerapkan strategi pembelajaran langsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Endang Puji Ningsih selaku guru IPS kelas VII, sebagai berikut:

“Tergantung materi mbak, biasanya saya pakai strategi itu sesuai materi kalau dalam penerapan strategi pembelajaran langsung itu saya menggunakan metode ceramah disertai media pembelajaran seperti ppt dan juga biasanya saya selingi dengan pertanyaan-pertanyaan kemudian siswa saya suruh menjawab di papan tulis tujuannya yah supaya mereka juga ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas”.⁹

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama Bapak Subur S. Ag selaku kepala sekolah MTs Zumrotul Wildan Ngabul Jepara, sebagai berikut :

“Dengan pembelajaran di kelas guru harus mempunyai kesiapan mengajar dalam keadaan apapun dengan bersungguh juga dalam mempersiapkan materi, strategi, metode dan lain sebagainya. Oleh karena itu guru bebas memilih strategi apapun yang dirasa mampu untuk menaikkan keefektifan belajar siswa meningkat”.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara guru IPS dan kepala sekolah tersebut dapat disimpulkan bahwa guru IPS sudah menerapkan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa di kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung. Strategi ini diterapkan oleh guru dengan cara guru memberikan contoh soal dan siswa diminta untuk menyelesaikan soal tersebut dengan menuliskan jawaban di papan tulis. Cara ini digunakan oleh guru ips agar siswa dapat terlihat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung di era *new normal*.

⁹ Wawancara (*Interview*) dengan Ibu Endang Puji Ningsih, S. Pd. (selaku guru IPS kelas VII) pada Senin, 4 April 2022 pukul 09.13

¹⁰ Wawancara (*Interview*) dengan Bapak Subur, S. Ag. (selaku Kepala Sekolah) pada Senin, 4 April 2022 pukul 08.00

b. Strategi Pembelajaran Inquiry

Strategi pembelajaran inquiry ini digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa dapat mengeluarkan semua potensi yang ada dalam dirinya secara maksimal. Strategi inquiry ini juga digunakan agar siswa tidak merasa bosan kegiatan pembelajaran. Strategi inquiry dirancang untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan pengamatannya sendiri serta melakukan interaksi dengan siswa lainnya sehingga nantinya dapat menumbuhkan rasa percaya diri. Hal tersebut yang membuat inquiry dirasa cukup berhasil dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa.

Guru IPS kelas VII di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Jepara sudah menerapkan strategi pembelajaran inquiry di era *new normal*. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara bersama Ibu Endang Puji Ningsih selaku guru IPS kelas VII MTs Zumrotul Wildan, sebagai berikut:

“Supaya anak-anak aktif di masa *new normal* ini biasanya saya menggunakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan selain itu juga anak-anak nantinya akan mampu mengembangkan pola pikir mereka. Apalagi di mata pelajaran IPS sendiri kan memang keaktifan dan berpikir kritis itu sangat perlu dengan begitu nantinya materi akan mudah dipahami oleh mereka dan saya sebagai guru tetap memberikan arahan serta masukan agar proses pembelajaran berjalan dengan semestinya”.¹¹

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama Bapak Subur kepala sekolah MTs Zumrotul Wildan, sebagai berikut :

“Untuk penggunaan strategi pembelajaran itu terserah gurunya sendiri mau pakai strategi apa mbak yang terpenting masih mengarah pada tujuan pendidikan itu sendiri. Ketika guru itu masih mengacu tujuan pendidikan maka pembelajaran tersebut hampir bisa dikatakan efektif dan efisien”.¹²

¹¹ Wawancara (*Interview*) dengan Ibu Endang Puji Ningsih, S. Pd. (selaku guru IPS kelas VII) pada senin, 4 April 2022 pukul 09.15.

¹² Wawancara (*Interview*) dengan Bapak Subur, S. Ag. (selaku Kepala Sekolah) pada senin, 4 April 2022 pukul 08.05.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS dan kepala Sekolah MTs Zumrotul Wildan dapat disimpulkan bahwa guru IPS kelas VII sudah menerapkan beberapa model strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa di era *new normal* salah satunya strategi inkuiri. Strategi inkuiri ini digunakan oleh guru untuk melihat kemampuan siswa di era *new normal* dalam memecahkan masalahnya sendiri serta bagaimana cara siswa berinteraksi dengan siswa lainnya, cara ini dilakukan agar siswa dapat melakukan kegiatan apapun dengan mandiri dan percaya diri dengan apa yang telah dilakukannya.

c. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi kontekstual menuntut guru untuk aktif dalam mengaitkan antara materi dengan situasi dunia luar yang dijalani oleh siswa. Strategi pembelajaran kontekstual adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan keaktifan dan keterlibatan siswa untuk mencari dan menemukan materi yang harus dikuasai dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata sehingga pada gilirannya siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru IPS di MTs Zumrotul Wildan sudah menerapkan strategi pembelajaran kontekstual. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil wawancara bersama Ibu Endang guru IPS kelas VII, sebagai berikut:

“Biasanya mbak, saya kalau menerapkan kontekstual itu saya membagi anak-anak menjadi kelompok kecil kemudian nanti saya berikan topik atau permasalahan sosial yang dapat dijumpai sehari-hari dan disesuaikan dengan materi yang nantinya setiap kelompok akan menganalisis dan mengidentifikasi topik dan hasil diskusi tersebut akan dibacakan oleh perwakilan kelompok didepan kelas. Baru saya kasih soal sesuai tentang materi yang sudah dipelajari”.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS kelas VII dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual yang menekankan siswa untuk dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri dengan mengidentifikasi masalah tersebut terlebih dahulu untuk dapat menemukan solusinya. Pembelajaran kontekstual ini dapat menciptakan suasana baru

¹³ Wawancara (*Interview*) dengan Ibu Endang Puji Ningsih, S. Pd. (selaku guru IPS kelas VII) pada Senin, 4 April 2022 pukul 09.20.

dalam sebuah kegiatan pembelajaran di era *new normal* sehingga para siswa tidak akan merasa bosan dan hal tersebut dapat meningkatnya efektifitas belajar siswa menjadi lebih daripada sebelumnya.

2. Kendala Yang Dihadapi Guru IPS Dalam Menerapkan Strategi Untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa Di Era New Normal Kelas VII Mts Zumrotul Wildan Ngabul Jepara

Proses belajar mengajar di era *new normal* pasti tidak lepas dari beberapa kendala saat mengajar. Terlepas dari berkompeten atau tidaknya seorang guru, kendala juga datang dari siswa itu sendiri. kendala yang datang dari siswa itu sendiri terbagi menjadi dua faktor yakni ada kendala yang dari faktor intern dan juga dari faktor ekstern. kendala dari faktor intern adalah kendala yang timbul dari dalam diri siswa yang bersangkutan, misalnya seperti motivasi belajar siswa yang rendah, konsentrasi belajar yang kurang, rasa percaya diri yang kurang dan sebagainya. Sedangkan dari faktor ekstern berasal dari luar diri siswa yakni faktor lingkungan siswa diantaranya seperti kurang profesionalnya guru dalam mengajar, sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang memadai, lingkungan sosial siswa di sekolah dan lain-lain. Namun bagaimanapun kendala yang terjadi, seorang guru harus bisa meng-handle situasi tersebut. seorang guru harus bisa meng-handle situasi tersebut.

a. Perbedaan karakter siswa

Guru ips memberikan penjelasan bahwa salah satu yang menjadi hambatan ketika proses pembelajran berlangsung yaitu karakter siswa yang berbeda-beda. Setiap siswa pasti mempunyai karakter masing-masing, karakter dari setiap siswa akan mempengaruhi proses belajar siswa itu sendiri. Karakter siswa yang antusias ketika proses belajar akan memudahkan guru dalam proses pembelajaran dan sebaliknya jika mempunyai karakter yang kurang antusia dalam belajar maka hal tersebut akan menjadi hambatan tersendiri bagi guru.

Guru IPS sebagai seorang pendidik harus mengetahui bagaimana karakter dari siswanya. Hal tersebut sangat penting bagi guru karena akan mempengaruhi proses pembelajara berlangsung. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Endang selaku guru IPS kelas VII di MTS Zumrotul Wildan Ngabul Jepara, sebagai berikut:

“Iya mbak, salah satu hambatannya ya memang adanya perbedaan karakter siswa itu sendiri, kan ada siswa yang mempunyai karakter antusias ketika belajar tetapi ada juga yang sebaliknya, maka saya kalo mengajar itu sambil mengamati mereka jadi setelah dapat mengetahui karakter masing-masing siswa nanti dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan strategi pembelajaran gitu mbak”.¹⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara bersama guru IPS kelas VII di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Jepara tersebut dapat diketahui bahwa perbedaan karakter siswa merupakan suatu penghambat bagi guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan guru IPS harus bisa memahami bagaimana karakter siswanya masing-masing. Dengan memahami karakter siswa maka guru akan semakin mudah untuk mengarahkan dalam memahami pembelajaran.

Siswa kelas VII di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Jepara memang mempunyai karakter yang berbeda-beda. Terdapat beberapa anak yang sangat aktif hingga bertanya menjawab ketika menjelaskan, ada juga beberapa anak yang hanya diam, dan anak-anak yang suka ramai saat pembelajaran juga ada. Disini guru IPS kelas VII sudah dapat memahami siswa mereka masing-masing sehingga materi ajar disampaikan dengan baik dan diterima dengan baik pula oleh siswa.¹⁵

b. Perbedaan daya serap siswa

Perbedaan daya serap siswa dalam menangkap atau memahami materi menjadi hal biasa dalam sebuah pembelajaran. Ada siswa yang mampu menyerap materi dengan cepat dan juga sebaliknya ada juga yang lamban. Hal tersebut tergantung dengan kondisi pribadi masing-masing siswa dan guru tidak boleh menganggap semua itu adalah hal yang remeh.

Setiap siswa pasti mempunyai daya serap yang berbeda-beda hal tersebut dapat terjadi karena siswa kurang cepat memahami materi atau bisa juga karena guru itu sendiri. Hasil wawancara bersama Ibu Endang selaku guru IPS kelas VII MTs Zumrotul Wildan Ngabul Jepara, sebagai berikut:

¹⁴ Wawancara (*Interview*) dengan Ibu Endang Puji Ningsih, S. Pd. (selaku guru IPS kelas VII) pada Senin, 4 April 2022 pukul 09.17.

¹⁵ Observasi Lapangan tanggal 30 Maret 2022, pukul 10.00.

“Tidak semua itu memiliki daya serap yang tinggi mbak, ada juga siswa yang memiliki daya serap rendah. Oleh karena itu ketika saya mengajar saya mengulangi beberapa penjelasan agar semua siswa dapat memahami atau menyerap materi yang saya ajarkan. Soalnya jika saya tidak mengulangi penjelasan maka siswa yang mempunyai daya serap rendah akan tidak paham atau kurang paham dengan materi yang saya ajarkan tersebut”.¹⁶

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama Bapak Subur selaku Kepala Sekolah MTs Zumrotul Wildan Ngabul Jepara, sebagai berikut:

“Anak-anak itu memang mempunyai daya serap yang berbeda-beda mbak tidak bisa disamakan. Oleh karena guru juga harus mengerti kondisi mereka saat itu juga, siswa yang memiliki daya serap rendah itu kebanyakan memiliki kesulitan untuk mengikuti materi seperti biasa soalnya memang daya serap atau daya pikir mereka cukup rendah. Berbeda dengan siswa yang memiliki daya serap atau daya pikir kuat, mereka akan lebih mudah untuk mengikuti atau memahami materi dengan cepat”.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS kelas VII dapat disimpulkan bahwa guru IPS kelas VII MTs Zumrotul Wildan Ngabul Jepara di era *new normal* sudah melakukan strategi dengan caranya sendiri untuk mengatasi siswa yang memiliki daya serap rendah. Guru IPS biasanya menjelaskan ulang materi yang telah disampaikan agar para siswa yang memiliki daya serap rendah dapat memahami materi tersebut. Para guru juga tidak mempermasalahkan ketika ada siswa yang memiliki daya serap rendah, mereka memperlakukan semua siswanya sama rata tidak ada yang istimewa.¹⁸

c. Adanya siswa yang pasif

Siswa bersifat aktif ketika proses pembelajaran di era *new normal* termasuk suatu hal yang sangat penting dilakukan. Siswa yang aktif dan mampu berinteraksi dengan guru seperti tanya jawab, berdiskusi, mengemukakan pendapat

¹⁶ Wawancara (*Interview*) dengan Ibu Endang Puji Ningsih, S. Pd. (selaku guru IPS kelas VII) pada Senin, 4 April 2022 pukul 09.20.

¹⁷ Wawancara (*Interview*) dengan Bapak Subur, S. Ag. (selaku Kepala sekolah) pada Senin, 4 April 2022 pukul 08.22.

¹⁸ Observasi Lapangan tanggal 30 Maret 2022, pukul 10.00.

maka hal tersebut akan menumbuhkan rasa percaya diri mereka. Sedangkan siswa yang kurang aktif akan sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru dan akan kesulitan untuk mengendalikan konsentrasinya. Siswa yang pasif dalam proses pembelajaran berlangsung akan terlihat lebih lamban ketika ia belajar, sulit untuk menyesuaikan diri, dan cenderung lebih banyak diam.

Guru IPS di era *new normal* harus bisa memperbaiki sikap siswa yang pasif menjadi lebih aktif. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Endang selaku guru IPS kelas VII MTs Zumrotul Wildan Ngabul Jepara, sebagai berikut:

“Memang beberapa anak itu ada yang bersifat pasif mbak, mungkin ada satu atau dua anak. Saya sebagai guru memang harus bisa merubah atau memperbaiki sikap pasif siswa tersebut menjadi lebih aktif dengan cara melontarkan pertanyaan, menggunakan diskusi dengan setiap anggotanya harus memberikan sebuah jawaban atau masukan, memberikan nilai tambahan bagi siswa yang lebih aktif agar memberikan mereka motivasi supaya menjadi bersikap lebih aktif lagi”.¹⁹

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama Bapak Subur selaku Kepala Sekolah MTs Zumrotul Wildan Ngabul Jepara, sebagai berikut:

“Anak-anak itu tidak semuanya aktif mbak terdapat beberapa anak yang memang bersifat pasif. Jadi saya sebagai guru itu harus bisa menjadikan siswa itu terlihat lebih aktif dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sekiranya mampu meningkatkan keaktifan siswa di era *new normal*”.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara memang guru IPS disana sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat siswa terlihat lebih aktif. Para guru menerapkan beberapa cara untuk membuat siswanya terlihat lebih aktif seperti dengan memberikan pertanyaan secara acak agar para siswa tetap berkonsentrasi dalam pembelajarannya, memberikan nilai tambahan bagi siswa yang aktif, dan lain sebagainya. Ketika

¹⁹ Wawancara (*Interview*) dengan Ibu Endang Puji Ningsih, S. Pd. (selaku guru IPS kelas VII) pada Selasa, 4 April 2022 pukul 09.20.

²⁰ Wawancara (*Interview*) dengan Bapak Subur, S. Ag. (selaku kepala sekolah) pada Selasa, 4 April 2022 pukul 08.25.

siswa itu bersifat lebih aktif maka pembelajaran di era *new normal* pun akan semakin efektif dan efisien.

C. Analisis Data Penelitian

1. Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa Di Era *New Normal* Kelas VII Mts Zumrotul Wildan Ngabul Jepara

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sedangkan dalam pandangan masyarakat guru adalah orang yang melaksanakan di tempat tertentu atau di lembaga pendidikan formal.²¹ Strategi guru merupakan segala rencana yang dimiliki oleh seseorang pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan pada anak didik (siswa) dalam pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan strategi pembelajaran adalah efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik serta peserta didik yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya. Isi kegiatan adalah bahan/materi belajar yang bersumber dari kurikulum suatu program pendidikan.²²

Strategi pembelajaran merupakan bagian pokok dari pelaksanaan pembelajaran di kelas yang merupakan langkah-langkah taktis yang perlu diambil oleh pengajar IPS dalam menunjang pembelajaran yang hendak dikembangkan.²³ Oleh karena itu, guru harus bisa mencari strategi yang benar-benar tepat diterapkan dalam proses pembelajaran IPS Terpadu. Strategi yang biasa digunakan oleh guru IPS dalam kegiatan pembelajaran antara lain strategi pembelajaran langsung, inquiry, dan kontekstual.

Hasil penelitian tentang strategi guru IPS dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa di Era *new normal* kelas VII MTs Zumrotul Wildan Ngabul Jepara diketahui bahwa guru sudah menerapkan beberapa strategi pembelajaran dengan

²¹ Nur fuadi, *Profesionalisme guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 55.

²² Rulan Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016).

²³ Winata putra, *Strategi belajar Mengajar*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2001).

memperhatikan tindakan strategi dengan baik. Adapun beberapa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, sebagai berikut:

a. Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung ini diterapkan oleh guru untuk menjurus pada keterampilan dasar yang lebih efektif. Strategi ini dilakukan dengan mempersiapkan siap dengan sajian materi, latihan, refleksi, dan evaluasi.²⁴ Pada strategi ini guru biasanya menggunakan metode ceramah disertai penggunaan media belajar sebagai faktor pendukung sebagai pembelajarannya.

Strategi pembelajaran langsung ini digunakan oleh guru karena dapat membantu siswa untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan serta keterampilan dasar. Strategi pembelajaran langsung ini digunakan guru untuk memberkan informasi atau materi dan tidak hanya berpusat pada guru saja melainkan siswa juga. Guru hanya menjelaskan atau memberikan informasi yang pada bagian-bagian tertentu atau bagian tersulit agar siswa lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari.²⁵

Kelebihan strategi pembelajaran langsung adalah sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran ini seperti ceramah, cocok untuk anak yang kurang suka membaca.
- 2) Menaikkan kemampuan siswa dalam mendengarkan dan mengamati.
- 3) Guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh peserta didik sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang dipertahankan peserta didik.
- 4) Model pembelajaran langsung merupakan cara yang efektif untuk mengajarkan siswa yang berprestasi rendah.
- 5) Memberikan motivasi kepada siswa supaya mereka tidak merasa bosan dan tetap semangat dalam pembelajaran.²⁶

²⁴ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

²⁵ Muhammad Ari Harap, dkk. "Penerapan Strategi Pembelajaran Langsung Dengan Metode Drill Untuk Meningkatkan aktivitas belajar dan Kererampilan Pelaksanaan Ibadah Pokok bahasan Pengurusan Jenazah di MTs Al-Ma'sum Bantauprapat Labuhanbatu", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan* 1, no. 3 (2017), 46.

²⁶ Abdul majid, *STRATEGI PEMBELAJARAN* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inquiry membutuhkan siswa untuk dapat menemukan solusinya sendiri terhadap masalah yang dihadapi. Strategi pembelajaran inkuiri memfokuskan siswa untuk berpikir kritis dan analitis untuk mencari, menemukan, dan memecahkan permasalahannya sendiri.²⁷

Strategi pembelajaran inkuiri menuntut siswa agar lebih banyak aktif dibandingkan dengan guru. Dalam penerapannya biasanya guru hanya sebagai pendamping dan pengawas saja untuk mengarahkan pembelajar sedangkan siswa memiliki peran lebih utama dalam pembelajaran tersebut.²⁸

Adapun kelebihan Strategi Pembelajaran Inkuiri sebagai berikut:

- 1) Strategi pembelajaran inquiry merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan tiga sasaran pembelajaran, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pelaksanaan pembelajaran melalui SPI menjadi lebih bermakna.
- 2) Pembelajaran menjadi lebih hidup serta dapat menjadikan siswa aktif
- 3) Mendorong siswa untuk berfikir atas inisiatifnya sendiri
- 4) Strategi pembelajaran inquiry dapat melayani peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 5) Strategi pembelajaran inquiry merupakan salah satu strategi yang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern. Dalam psikologi belajar modern, belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- 6) Strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan belajar di atas rata-rata. Artinya peserta didik yang memiliki kemampuan belajar tinggi tidak akan terhambat oleh peserta didik yang memiliki kemampuan belajar yang rendah.²⁹

c. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL), merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi

²⁷ Mutiani, *Buku Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi* (Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat, 2020).

²⁸ Riskyanto dan Syaiful Islam, "Inovasi Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran", *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 7, no 1 (2019), 30-49.

²⁹ Abdul majid, *STRATEGI PEMBELAJARAN* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

dunia nyata siswa dan mendorong kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Strategi pembelajaran kontekstual memiliki tujuan untuk memberikan siswa pengetahuan yang fleksibel, artinya pengetahuan tersebut dapat digunakannya dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada.³⁰

Strategi pembelajaran kontekstual diterapkan dengan melibatkan siswa secara penuh agar dapat memahami materi yang diajarkan. Setelah dapat memahami materi dengan baik kemudian dihubungkan dengan kehidupan nyata sehingga siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pembelajaran kontekstual lebih mementingkan sebuah proses daripada hasil, hal ini siswa harus menegatahui makna belajar, manfaatnya, dan juga cara mencapai tujuannya. Dalam upaya itu, mereka perlu adanya guru sebagai pengarah dan pembimbing untuk menciptakan kondisi tersebut.³¹

Ada beberapa kelebihan strategi pembelajaran kontekstual yaitu, guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, peserta didik dapat berpikir kreatif dan kritis dalam memahami materi dan memecahkan suatu masalah, pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan, dan pemilihan informasi berdasarkan peserta didik tidak ditentukan oleh guru.³²

2. Kendala Yang Dihadapi Guru IPS Dalam Menerapkan Strategi Untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa Di Era New Normal Kelas VII Mts Zumrotul Wildan Ngabul Jepara

Belajar tidak hanya mengandalkan pada pemilihan strategi yang tepat atau penggunaan metode yang bervariasi saja. Melainkan juga harus memperhatikan faktor-faktor lain yang datang dari dalam kelas itu sendiri untuk mendukung lancarnya kegiatan belajar mengajar tersebut. Faktor tersebut adalah berupa

³⁰ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Payakumbuh: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021) hlm. 12.

³¹ Irwan buana, dkk. *Strategi Pembelajaran* (Malang: CV Literasi Nusantara abadi, 2022).

³² Abdul majid, *STRATEGI PEMBELAJARAN* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

hambatan-hambatan yang sering dihadapi oleh seorang guru dalam mengajar. Ada berbagai macam hambatan yang dialami oleh guru ketika melaksanakan proses pembelajaran seperti hambatan dari siswanya, dari kondisi kelas, dari fasilitas sekolahnya dan lain-lain.³³

Dimiyati dan Mudjiono beranggapan bahwa belajar merupakan suatu peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek yakni guru dan siswa.³⁴ Hasil penelitian menunjukkan beberapa kendala yaitu: perbedaan karakter siswa, perbedaan daya serap siswa, dan adanya siswa yang pasif.

a. Perbedaan karakter siswa

Karakter siswa merupakan suatu kepribadian siswa yang dinilai dari sikap atau perilaku. Siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda dan tidak mungkin siswa tersebut memiliki karakter yang sama dengan lainnya. Karakter siswa terbentuk dari perilaku yang biasa ia lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut mengharuskan guru untuk berupaya bagaimana supaya bisa menyatukan dari banyaknya karakter siswa dalam mengajar. Dengan banyaknya karakter siswa maka guru harus bisa memahami karakter dari setiap peserta didik agar ketika peserta didik dapat menangkap maksud dari materi yang dijelaskan oleh guru. Dalam hal ini guru harus bisa memilih strategi yang tepat untuk diterapkan.³⁵

Sebagai seorang pendidik tentunya tidak hanya bertugas mengajar di kelas saja melainkan juga mendidik dan melatih peserta didik. Hal ini sangat tepat bila dikaitkan dengan pembentukan karakter dari peserta didik yang baik bagi para peserta didik. Pendidik sangat perlu memahami perkembangan peserta didik. Pemahaman terhadap perkembangan peserta didik di atas, sangat diperlukan untuk

³³ Erfa Ila Puji Astuti, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Ips Di Man 1 Malang", *Jurnal Pendidikan Ilmu pengetahuan sosial*, Vol 5 No 1 (2018), 64-77.

³⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2006).

³⁵ Erfa ilya, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Ips Di Man 1 Malang, *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol 5, No 1, hlm. 64.

merancang pembelajaran yang kondusif yang akan dilaksanakan.³⁶

b. Perbedaan daya serap siswa

Daya serap siswa adalah kemampuan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu dalam menyerap materi yang diajarkan oleh guru dalam pembelajaran. Daya serap siswa sendiri memiliki kemampuan yang berbeda-beda ada yang memiliki daya serap tinggi ada juga yang sebaliknya. Ada berbagai macam kemampuan daya serap siswa, antara lain : daya mengingat, berfikir, memahami, dan keinginan untuk belajar, dan sebagainya.³⁷

Hasil penelitian menunjukkan Siswa kelas VII MTs Zumrotul Wildan Ngabul Jepara memiliki daya serap yang berbeda-beda. Siswa tidak semuanya memiliki daya serap tinggi tetapi juga ada yang memiliki daya serap rendah untuk itu guru IPS menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan mengulangi beberapa penjelasan materi yang telah disampaikan. Hal itu dilakukan agar siswa yang memiliki daya serap rendah bisa memahami materinya sama seperti dengan siswa yang memiliki daya serap tinggi. Pernyataan tersebut juga didukung penelitian yang dilakukan Erfa Ila (2018) bahwa peserta didik yang memiliki daya serap rendah disebabkan kurangnya memahami materi yang disampaikan oleh guru.³⁸

c. Adanya siswa yang pasif

Adanya siswa pasif merupakan suatu hambatan tersendiri bagi seorang guru dalam sebuah pembelajaran. Karena dengan adanya siswa yang pasif maka pembelajaran tersebut akan lebih sulit untuk diarahkan, karena pembelajaran tersebut akan menjadi sedikit terhambat. Siswa yang cenderung pasif bukan berarti bodoh dalam pembelajaran melainkan mereka lebih kearah malu atau takut untuk menjadi lebih aktif. Oleh karena

³⁶ Sapriya, *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 17.

³⁷ Afifatu rahmawati, efektifitas pembelajaran, (2015), *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol 9, Edisi 1, hlm. 17.

³⁸ Erfa Ila, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Ips Di Man 1 Malang, *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol 5, No 1, hlm. 64. 2018.

itu ketika ada siswa yang pasif tugas guru adalah untuk membingnya agar siswa tersebut bersifat lebih aktif.³⁹

Berdasarkan data yang diperoleh siswa yang pasif menjadi masalah tersendiri karena dengan adanya siswa yang pasif maka pembelajaran yang terjadi akan jadi sedikit terhambat. Guru harus berusaha lebih maksimal untuk merubah siswa yang pasif menjadi lebih aktif agar pembelajaran itu lebih efektif dan efisien. Usaha guru dalam membuat siswa menjadi aktif bisa dilihat dari berbagai cara salah satunya adalah memberikan pertanyaan secara acak agar para siswa tetap berkonsentrasi dalam pembelajarannya, memberikan nilai tambahan bagi siswa yang aktif, dengan guru memberikan nilai tambahan bagi siswa yang aktif. Hal tersebut dapat merubah siswa yang awalnya pasif bisa terlihat lebih aktif karena adanya nilai tambahan dari guru. Hal ini didukung dalam penelitian vera novita (2020) bahwa cara mengatasi siswa yang pasif dalam proses pembelajaran adalah dengan memberikan pertanyaan acak dan memberikan hadiah bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan.⁴⁰



³⁹ Ahmad Muzadi, Strategi Pembelajaran Online Guru IPS Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa Di Tengah Pandemi Covid 19 Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di SMPN Sarirejo Lamongan, Skripsi, 2020, 82.

⁴⁰ Vera Novita, Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Muatan Ips Kelas 4 Sdn 1 Kebondalem Kidul Klaten, Skripsi, (2020)